

Edisi 178 | April 2022

# Hadila

*Sahabat Keluarga Menuju Takwa*

## *Dival di Langit*

Sahur Pertama  
*HadilaKidz*

Menjaga Aib Pasangan  
*Mahligai*

Berawal dari Jasa Keliling  
*Usaha Kita*



[www.hadila.co.id](http://www.hadila.co.id)



# DAFTAR ISI

Salam Redaksi	02	HadilaTeen	33
Fokus Utama	05	Motivasi	37
Syarah Hadis	10	Tsaqofah	38
Oase	11	Mahligai	40
Quranic Parenting	12	Konsultasi Kesehatan	42
Ekonomi Syariah	14	Kecantikan	44
Konsultasi Keuangan	16	Napak Tilas	46
Konsultasi Keluarga	18	Silaturahmi	49
Konsultasi Syariah	21	Pengalaman Rohani	51
Rahasia Sehat	24	Usaha Kita	52
Hadila Kidz	25	Taman Qolbu	54
Konsultasi Tumbuh Kembang	30	Telaga	56

## Hadila

*Sahabat Keluarga Menuju Takwa*

Terbit Sejak November 2006

Penerbit  
PT SMART MEDIA PRIMA

**Komisaris Utama :** Danie H. Soe'oad. **Direktur Perusahaan :** Tri Waluyo.  
**Manajer Marketing :** Fitriyanto. **Manajer Keuangan :** Dewi Marhaeningsih

**Pemimpin Umum :** Supomo. **Pemimpin Redaksi :** Eni Widiastuti. **Kepala Desain:** Diana Shofa. **Redaktur Pelaksana :** Ibnu Majah. **Reporter :** Maruti AHS, Anisah Sholichah. **Tata Letak :** Arifita Adi. **Ilustrator :** Irawan Nur Adi

**Kontributor:** Tajuddin Pogo (Ikadi), Sinta Yudisia, Wirianingsih, Supomo, Jumadi Subur, Cahyadi Takariawan, M. Dian Nafi', Laily Dwi Arsyianti, Mukhammad Shokheh, Hakimuddin Salim, Nursilaturohmah, Ahmad Djalaluddin, Fayanna, Budhy Purwanto

**Pemasaran/Iklan :** 082136929111  
**Alamat Redaksi :** Jl. Siwalan no. 36A Kerten Laweyan Surakarta  
**Hotline :** 085226057212 | majalah\_hadila@yahoo.com



Dr. Mukhammad Shokheh, M.A.  
Sejarawan Unnes Semarang

## Jejak Azan dan Menara di Dunia Islam

Azan secara harfiah berarti memanggil, mengajak, mengingatkan. Azan adalah panggilan sakral bagi setiap muslim untuk berjumpa dengan Allah Swt. Azan menurut ulama fikih ialah lafaz-lafaz tertentu yang digunakan untuk mengingatkan dan mengajak orang-orang untuk melaksanakan salat.

Berdasarkan *Sirah Nabawi* (Ibnu Hisyam, 2018), azan bermula dari mimpi Abdullah bin Zaid. Sahabat Nabi ini bermimpi didatangi seseorang berjubah hijau dan mengajarkan kalimat azan. Dengan begitu, Rasulullah pun kemudian memerintahkan Bilal bin Rabbah untuk berdiri dan memanggil kaum Muslimin untuk mendirikan salat. Bilal menjadi muazin pertama dalam sejarah Islam (Khalid, 2006).

Pada saat itu datanglah Umar bin Khattab yang menceritakan kepada Nabi perihal mimpinya yang sama dengan yang dialami Abdullah bin Zaid. Sejak itulah azan menjadi penanda masuknya waktu salat, ajakan untuk salat berjamaah, dan disyariatkan di Madinah pada tahun pertama Hijriah.

Ketika Rasulullah Saw menaklukkan Kota Makkah, beliau berjalan di depan pasukan Muslim bersama Bilal. Salat Zuhur pun tiba. Ribuan orang berkumpul di sekitar Rasulullah Saw, termasuk orang-orang kafir Quraisy yang baru masuk Islam. Pada momentum itu, Rasulullah Saw memanggil Bilal agar naik ke atap Kakbah untuk mengumandangkan azan yang pertama kali di Makkah.

Bilal menjadi muazin tetap selama Rasulullah Saw hidup. Pada masa itu, panggilan untuk salat dikumandangkan dari atap rumahnya di Madinah. Begitu pula pada era kepemimpinan *Kbulafa ar-Rasyidin*, masjid yang dibangun belum dilengkapi dengan menara. Hanya saja ada semacam ruang kecil di puncak teras masjid sebagai tempat azan.



Sebelum dikenal adanya pengeras suara, para muazin mengumandangkan azan dari atas menara. Seorang muazin, dulunya harus naik ke atas menara untuk mengumandangkan azan agar didengar hingga jarak yang jauh.

### Menara Masjid di Dunia Islam

Menara berasal dari bahasa Arab, *manara*, yang berarti mercusuar atau menara suar, dan *midhana*, yang berarti “tempat untuk menyerukan azan”. Menara biasanya mengacu pada sebuah struktur bangunan yang tinggi menjulang dan terletak di suatu sudut masjid. Di berbagai tempat di penjuru dunia Islam, menara masjid memiliki keunikannya sendiri, menyesuaikan dengan gaya arsitektur lokal dan fungsi tambahan yang dilekatkan pada menara.

Pada awal perkembangannya, Islam belum mengenal bangunan menara masjid. Kemunculan menara, seiring dengan berkembangnya agama Islam di luar Jazirah Arab. Inspirasinya berasal dari tradisi menara tinggi budaya dan agama pra-Islam. Dalam konteks ini menara merepresentasikan simbol dan kehadiran. Dalam peradaban Islam, menara melambangkan kehadiran Islam.

Mengenai awal mula keberadaan menara masjid ada perbedaan pendapat di kalangan ahli. Pendapat umum menyatakan menara baru dibangun pada masa pemerintahan Dinasti Muawiyah, di bawah Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan pada tahun 665 Masehi di Kota Basrah. Ada pendapat dari Creswell

yang menyebutkan, menara masjid tertua di dunia terdapat di Kairouan, Tunisia, yang dibangun 670 M (Creswell, 1929). Terlepas dari itu, yang pasti keberadaan menara masjid ini sudah mulai muncul di akhir abad ke-7 M.

Pada tahun 703 M, Khalifah Umar bin Abdul Aziz telah membangun empat menara di setiap sudut Masjid Nabawi. Setiap menara tingginya mencapai sembilan meter. Selanjutnya, Khalifah Al-Walid I (705-715) yang dikenal sebagai pemimpin Bani Umayyah yang memiliki *sense* dalam seni rancang bangun, telah memasukkan menara sebagai salah satu unsur khas dalam arsitektur masjid.

Kini, seiring dengan perkembangannya, menara masjid menjadi simbol khas dari sebuah arsitektur Islam, seperti Masjidil Haram (Makkah), Masjid Nabawi (Madinah), Masjid Umayyah (Damaskus), dan Masjid Istiqlal (Jakarta). Namun demikian, ada juga menara yang menjadi ciri khas suatu daerah atau negara, seperti menara Masjid Xian (Cina), menara Masjid Samarra dan Masjid Dullaf (Irak), dan Masjid Menara Kudus (Kudus).

Menara telah mengalami transformasi fungsi. Saat ini fungsi menara lebih bersifat estetika visual dan simbol spiritual. Secara umum, menara masjid menjadi simbol Islam dan identitas masyarakat muslim di suatu wilayah. Akhirnya, menara masjid juga sebagai estetika penambah keindahan dan elemen penting yang tidak terpisahkan dari bangunan masjid. <>